

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karier atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karier yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karier dalam bidang akuntansi (Chan, 2012). Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Chan, 2012). Keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi (Chan, 2012). Kondisi yang demikian mengakibatkan mereka harus memilih karir sesuai dengan skill yang dimilikinya. Untuk itu mereka dapat memilih alternatif pilihan karir yaitu non profesi akuntan dan profesi akuntan. Dengan adanya perencanaan karir maka dapat menunjang kesuksesan mereka dalam bekerja (Yanti, 2014).

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik (Astami, 2001 dalam Merdekawati dan Sulistyawati, 2011).

Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi memerlukan perencanaan karier yang jelas untuk masa depan yang cemerlang. Selain untuk mahasiswa sendiri, perencanaan karier juga berguna dalam penyusunan kurikulum agar materi perkuliahan dapat disampaikan secara efektif sehingga bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkannya (Irfanah, 2011). Terutama bagi mahasiswa akuntansi pada tahun terakhir, mereka sangat membutuhkan masukan dari para pendidik untuk memotivasi diri mereka agar melakukan perencanaan karier dengan jelas dan baik sehingga keinginan karier yang mereka impikan dapat terwujud (Irfanah, 2011).

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu (Pasaribu dan Kusumawardhani, 2013).

Akuntan publik adalah akuntan yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Jusup, 2001). Akuntan perusahaan atau intern adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja (Jusup, 2001). Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang

akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan atau akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik sendiri (Astami, 2001 dalam Santi, 2005). Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah (Jusup, 2001).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial (Carpenter dan Strawser, 1970; Zikmund *et al*, 1977; Paolillo dan Estes, 1982 dalam Yanti, 2014) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja, hal ini dimaksudkan karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai (Yanti, 2014). Menurut hasil penelitian Stolle (1976) dalam Yanti (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV beranggapan bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi

dan auditing cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang (Yanti, 2014).

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu *et al*, 2003 dalam Yanti, 2014). Wijayanti (2001) dalam Yanti (2014) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa kuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja (Nitisemito, 2001 dalam Yanti, 2014). Mahasiswa akuntansi yang memiliki Jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Menurut Wheeler (1983) dalam Yanti (2014), pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja.

Rahayu dkk (2003) dalam Yanti (2014) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat

berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Djuwita dalam Mazli, dkk (2006) dalam Yanti (2014), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya, antara lain adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), karena orang yang cerdas akan lebih bebas untuk menentukan jenis karir yang akan dijalannya dan bisa berharap imbalan yang lebih untuk kecerdasannya itu (Siregar, 2006). Tidak jarang prestasi belajar seseorang sangat menentukan nasib atau masa depan seorang mahasiswa, karena berkaitan dengan konsumen (pemakai lulusan perguruan tinggi). Bahkan akhir-akhir ini beberapa perusahaan atau instansi pemerintah telah menetapkan prestasi minimal untuk dapat diterima bekerja di perusahaan atau di instansi tersebut (Siregar, 2006).

Wijayanti (2001) dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menambahkan bahwa pilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, Sudaryono, Setiawan, 2003 dalam Merdekawati dan Sulistyawati, 2011).

Hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan riset ini adalah keingintahuan peneliti tentang sejauh mana mahasiswa jurusan akuntansi telah

memiliki pemahaman yang memadai tentang profesi akuntan khususnya akuntan publik. Dengan bekal pemahaman yang memadai tentang profesi akuntan dan non akuntan publik, diharapkan mahasiswa dapat memberikan penjelasan tentang rencana karir dan alasan yang mendasari mereka untuk memilih maupun tidak memilih berprofesi baik sebagai akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011). Perbedaannya adalah jika pada penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) lokasi penelitian pada Perguruan Tinggi Swasta di Semarang, sedangkan penelitian ini pada Perguruan Tinggi di Kota Madiun. Penelitian ini juga menambah 1 (satu) variabel yang berasal dari penelitian Chan (2012) yaitu pencapaian akademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chan (2012) adalah lokasi penelitian Chan (2012) di Surabaya. Penelitian Chan (2012) tidak menggunakan variabel dummy, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dummy. Penelitian ini menggunakan variabel dummy karena pada variabel dependennya adalah jenis variabel kategorial dimana dibagi menjadi dua yaitu pemilihan karir sebagai akuntan publik dan pemilihan karir non akuntan publik (Yamin,2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
5. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?
6. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun?

7. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Madiun?
8. Apakah pencapaian akademik berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
2. Pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
3. Pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
4. Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
5. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
6. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

7. Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
8. Pencapaian akademik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktik adalah yaitu agar mahasiswa lebih peka dan memperhatikan akan karir yang akan di tempuhnya setelah lulus kuliah.
2. Bagi kalangan akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu membuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.
3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan yaitu untuk dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesinya dan bagi lembaga yang sudah mempekerjakan akuntan untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja di lembaganya.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang akan dibuat, tersusun sistematikan penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS. Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN. Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.